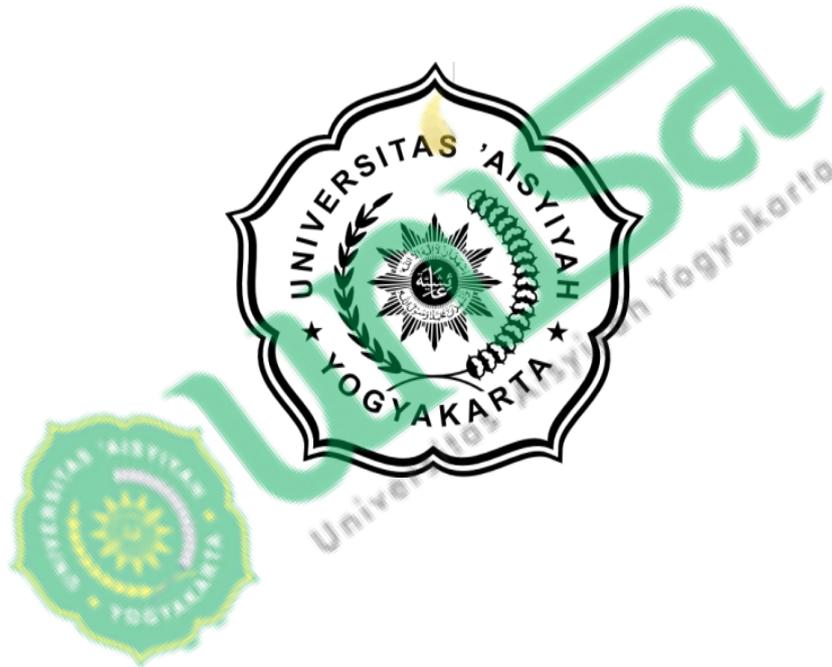


HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA MASA PANDEMI COVID-19

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Avianda Luky Prahestara
1610801015**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
AVIANDA LUKY PRAHESTARA
1610801015

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Psikologi
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : KOMARUDIN, S.Psi., M.Psi., Psi.

18 Oktober 2021 08:55:03



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Avianda Luky P., Komarudin
E-mail : aviandaa@gmail.com
komarudin_psi@unisayogya.ac.id

Abstract. Education is an effort made by individuals consciously and planned to realize an effective learning process with the aim of educating students in developing their potential. The quality of education is experiencing challenges as a result of the Covid-19 pandemic. The learning climate created by online learning also affects students' learning motivation. If in offline learning the teacher is able to create a conducive classroom atmosphere to maintain student learning motivation, learning can be achieved because the classroom climate has a significant influence on learning motivation. Learning motivation can be influenced from oneself (intrinsic), which is based on the need to learn, and from outside such as support from parents. Parents' support has a great psychological influence on children's learning activities. With parents' support, children will be more active and more enthusiastic in learning. The hypothesis in this study is that there is a correlation between parents' support and learning motivation for high school students during the Covid 19 pandemic. This research was conducted by giving 2 Likert scales to 30 students of class X and XI at Senior High Schools in Sleman, Yogyakarta. The results of the product of moment analysis showed that there was a correlation between parents' support and learning motivation for high school students during the Covid 19 pandemic.

Keywords. Parental Support, Learning Motivation and High School Students

Abstrak. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Kualitas pendidikan mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri, seperti dukungan dari orangtua. Dukungan orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMA pada masa pandemi Covid-19. Dalam pengambilan data, dilakukan dengan memberikan 2 skala likert kepada 30 siswa kelas X dan XI di SMA Kabupaten Sleman. Hasil analisis *product of moment* didapatkan yaitu terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMA pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci. Dukungan orangtua, Motivasi belajar, dan Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Kualitas pendidikan mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19 (Cahyani dkk., 2020). Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMA. Siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Selanjutnya Anna Freud juga berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam

perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Cita-cita dapat terwujud, salah satunya melalui pendidikan. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih siswa SMA sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu juga, di perkuat oleh pendapat dari beberapa guru SMA, bahwa motivasi belajar siswa SMA memang mengalami penurunan selama situasi pandemik (Cahyani dkk., 2020)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran daring. Aspek motivasi belajar yang dipaparkan oleh Uno (2016, dalam Rosa, 2020) mengatakan bahwa ada 6 indikator motivasi belajar yaitu hasrat keinginan untuk berhasil, harapan cita-cita kedepan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik dan kebutuhan dalam belajar atau dorongan. Menurut Winkel (2014, dalam Rosa, 2020) motivasi belajar merupakan penggerak dalam psikis diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Agustina & Kurniawan, 2020). Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Siswa juga akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mampu menyeleksi kegiatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak. Motivasi belajar intrinsik perlu ditumbuhkan untuk menanamkan kepada anak bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Jika kesadaran itu telah timbul, maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadarannya sendiri, tanpa perlu ada paksaan dari pihak manapun, atau hanya pada saat akan ujian, sedangkan untuk menumbuhkan belajar intrinsik pada anak dapat melakukannya dengan memberikan penghargaan pada setiap perkembangan yang berhasil dicapai anak dalam kegiatan belajarnya, mendengarkan keluh kesah anak mengenai kegiatan belajar yang dilakukannya, memberikan hukuman yang mengandung pelajaran, memberi perhatian pada hal-hal yang dilakukan anak pada saat ia belajar, dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar (Dhiean, 2006).

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Yulianingsih dkk, 2021). Menurut Cahyati & Kusumah (2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator, serta sebagai pengaruh atau *director* (Cahyati & Kusumah, 2020).

Yudha (2020) menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah dorongan atau sokongan yang diberikan. Sementara

menurut Sartika 2018 Dukungan orang tua adalah sikap, perhatian, dan minat orang tua yang akan memberikan motivasi siswa dan menunjang prestasi belajar. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar (Mahardika dkk, 2018). Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu anak dalam memahami pelajaran secara maksimal sehingga dapat meraih keberhasilan. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak selama menempuh pendidikan. Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial yaitu suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain, diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun nonmateriil (Amelia, 2020).

Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional dengan cara memberi semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Dukungan penghargaan dengan cara memberikan selamat ketika anak ketika meraih nilai yang tinggi, dan mendengarkan pendapat anak. Dukungan instrumental dengan menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas. Dukungan informatif diberikan melalui pemberian

nasehat tentang pentingnya pendidikan dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak (Rahman & Hadi, 2014).

Hasil penelitian Neta Sepfitri (2011, dalam setyaningrum, 2015) membuktikan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri mengenai pengaruh dukungan sosial dari berbagai pihak, yaitu pihak orang tua, sekolah, guru, dan lingkungan sosial siswa. Penting untuk diketahui dukungan sosial terutama dari orang tua dapat berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, adanya dukungan sosial terutama orang tua dapat memberikan motivasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMA pada masa pandemi Covid-19. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah Siswa/i SMA di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling yaitu peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel, sugiyono (2010).

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa siswa/i di SMA kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Sumber data didapatkan melalui data primer dengan alat dalam pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan menggunakan skala *likert* yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan orangtua.

Analisis untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen menggunakan korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasikan variable. Penentuan adanya signifikansi dapat dilihat dari besarnya tingkat koefisien korelasi, yakni jika r hitung positif dan r hitung $>$ table, maka tidak adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r table maka adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kelas siswa

Kelas	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
X	14	46.7
XI	16	53.3
Total	30	100

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas tampak bahwa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dimana 53,3% merupakan siswa kelas XI dan sebanyak 46,7% merupakan siswa kelas X. Selain itu pada tabel 2, siswa laki-laki berjumlah 13 siswa atau 43,3% dan

siswa perempuan berjumlah 17 siswa atau 56,7%.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin siswa

Jenis kelamin	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
Laki-laki	13	43.3
Perempuan	17	56.7
Total	30	100

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa siswa dengan usia 16 tahun pada sampel yang diamati lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berusia > 16 tahun. Siswa yang berumur 16 tahun sebanyak 16 siswa atau 53,3% dibandingkan dengan siswa yang berusia > 16 tahun yang berjumlah 14 siswa atau 46,7%.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi usia siswa

Usia	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
16 tahun	16	53.3
> 16 tahun	14	46.7
Total	30	100

Sumber : data diolah (2021)

Dukungan Orangtua Siswa

Tabel 4.4 Statistik deskriptif dukungan orang tua siswa

Dukungan orang tua	No. Item	N	Ran ge	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Emosional	1-8	30	1.75	2.00	3.75	2.765	0.456
Instrumen	9-16	30	1.55	2.27	3.82	2.786	0.343
Penghargaan	17-25	30	1.75	2.00	3.75	2.792	0.500
Informatif	26-35	30	1.75	2.17	3.92	2.817	0.357

Sumber : data diolah (2021)

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, dukungan emosional secara rata-rata memiliki nilai 2,765 dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 3,75, sementara pada aspek instrumen memiliki nilai rata-rata sebesar 2,786 dengan nilai minimum sebesar 2,27 dan maksimal sebesar 3,82. pada aspek penghargaan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,792 dengan nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 3,75, sedangkan pada aspek informatif memiliki nilai rata-rata 2,817 dengan nilai minimum 2,17 dan nilai maksimum 3,92. Sebaran data pada keseluruhan aspek dukungan orang tua dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dukungan orang tua pada aspek emosional

Aspek Emosional	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	2	6.67
$2,00 \leq X < 2,75$	11	36.67
$2,75 \leq X < 3,25$	13	43.33
$X \geq 3,25$	4	13.33

Total 30 100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 4.5 dapat dikategorikan nilai pada setiap aspek pada variabel dukungan orang tua. Apabila nilai aspek emosional $< 1,25$ memiliki kategori sangat rendah, sedangkan $1,25 \leq$ aspek emosional $< 2,00$ rendah, bila $2,00 \leq X < 2,75$ memiliki kategori sedang, sementara $2,75 \leq$ aspek emosional $< 3,25$ memiliki kategori tinggi dan apabila aspek emosional $\geq 3,25$ mengindikasikan kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 43,33 responden menyatakan dukungan orang tua siswa memiliki kategori yang tinggi, sementara sebanyak 36,67% dukungan orang tua memiliki kategori yang sedang, dan sebanyak 13,33% orang tua sangat tinggi dalam mendukung siswa pada aspek emosional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dukungan secara emosional yang diberikan orang tua pada siswa selama masa pandemi memiliki kategori yang tinggi atau orang tua sangat mendukung siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dukungan orang tua pada aspek instrumental

Aspek Instrumental	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	0	0.00
$2,00 \leq X < 2,75$	20	66.67
$2,75 \leq X < 3,25$	7	23.33
$X \geq 3,25$	3	10.00
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Selain pada aspek emosional, pada aspek instrumental sebanyak 66,67% dukungan orang tua berkategori yang sedang, sedangkan 23,33% dukungan orangtua berkategori yang tinggi, dan 10,00% dukungan orang tua berkategori sangat tinggi.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dukungan orang tua pada aspek penghargaan

Aspek Penghargaan	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	3	10.00
$2,00 \leq X < 2,75$	8	26.67
$2,75 \leq X < 3,25$	12	40.00
$X \geq 3,25$	7	23.33
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Dukungan orang tua pada aspek penghargaan menunjukkan bahwa 40,00% siswa menilai dukungan yang berupa penghargaan berkategori tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dukungan orang tua pada aspek informatif

Aspek Informatif	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	0	0.00
$2,00 \leq X < 2,75$	16	53.33

$2,75 \leq X < 3,25$	11	36.67
$X \geq 3,25$	3	10.00
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Dukungan orang tua pada aspek informasi menunjukkan bahwa 53,33% siswa menilai dukungan dalam bentuk pemberian informasi oleh siswa berkategori yang sedang, sementara siswa yang menilai dukungan informasi berkategori tinggi sebesar 36,6% dan berkategori sangat tinggi sebesar 10,00%.

Motivasi Belajar

Tabel 4.9 Statistik deskriptif motivasi belajar siswa

Motivasi belajar	No. Item	N	Ran ge	Min.	Max	Mean	Std. Deviat ion
Berusaha Unggul	1-7	30	1.25	2.25	3.50	2.950	0.236
Memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugas	8-14	30	1.43	2.14	3.57	2.643	0.365
Menyukai adanya umpan balik	15-21	30	1.20	2.20	3.40	2.893	0.301
Menyukai tantangan dan memecahkan masalah	22-28	30	1.80	1.60	3.40	2.553	0.480
Tekun menyelesaikan tugas	29-35	30	1.33	2.00	3.33	2.928	0.321

Sumber : data diolah (2021)

Data tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, pada indikator berusaha unggul rata-rata siswa memiliki nilai 2,95 dengan nilai terendah yaitu 1,25 dan nilai tertinggi yaitu 3,50. Sedangkan pada aspek memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugas memiliki nilai terendah

sebesar 2,14 dan tertinggi yaitu 3,57 sehingga nilai rata-rata dari responden sebesar 2,643. Kategori ketiga adalah menyukai adanya umpan balik sebagian besar siswa menyukai adanya umpan balik dengan nilai terendah adalah 2,20 dan nilai tertinggi adalah 3,40 sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 2,893. Sedangkan pada indikator menyukai tantangan dan memecahkan masalah sebagian besar siswa tidak menyukai indikator tersebut karena memiliki nilai terendah yaitu 1,69 dan nilai tertinggi yaitu 3,40 dengan demikian nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 2,553. Pada indikator kelima yaitu tekun menyelesaikan tugas memiliki nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi yaitu 3,33 dengan nilai rata-rata sebesar 2,982.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi motivasi belajar pada indikator berusaha unggul

Indikator Berusaha Unggul	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	0	0.00
$2,00 \leq X < 2,75$	3	10.00
$2,75 \leq X < 3,25$	23	76.67
$X \geq 3,25$	4	13.33
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 4.10 dapat dikategorikan nilai pada setiap aspek pada variabel motivasi belajar siswa. Apabila nilai indikator unggul $< 1,25$ memiliki kategori sangat rendah, sedangkan $1,25 \leq$ indikator $< 2,00$ rendah, bila $2,00 \leq X < 2,75$ memiliki kategori sedang, sementara $2,75 \leq$ indikator $< 3,25$ memiliki kategori tinggi

dan apabila indikator $\geq 3,25$ mengindikasikan kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 76,67% responden menyatakan motivasi belajar sehingga siswa berusaha untuk unggul memiliki respon tinggi.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi motivasi belajar pada indikator memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugas

Indikator Tanggungjawab mengerjakan tugas	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	0	0.00
$2,00 \leq X < 2,75$	18	60.00
$2,75 \leq X < 3,25$	10	33.33
$X \geq 3,25$	2	6.67
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada indikator variabel motivasi belajar berupa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas sebagian besar siswa yaitu 60,00% berkategori sedang sehingga motivasi belajar yang kurang dapat dilihat dari tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Namun demikian, hanya berkisar 6,67%-33,33% siswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang merupakan indikasi siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi motivasi belajar pada indikator menyukai adanya umpan balik

Indikator umpan balik	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	0	0.00
$2,00 \leq X < 2,75$	7	23.33

$2,75 \leq X < 3,25$	21	70.00
$X \geq 3,25$	2	6.67
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada indikator umpan balik dalam variabel motivasi belajar didominasi oleh siswa yang menyukai adanya umpan balik yang dilakukan dari guru sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Siswa yang menyukai adanya umpan balik sebesar 70,00%.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi motivasi belajar pada indikator menyukai tantangan dan memecahkan masalah

Indikator menyukai tantangan dan memecahkan masalah	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	5	16.67
$2,00 \leq X < 2,75$	13	43.33
$2,75 \leq X < 3,25$	9	30.00
$X \geq 3,25$	3	10.00
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada indikator menyukai tantangan dan mampu memecahkan permasalahan dalam variabel motivasi belajar, siswa memiliki respon yang beragam. Sebanyak 43,33% siswa memiliki respon yang sedang, sedangkan 30,00% siswa menyukai tantangan dan memecahkan permasalahan, dan 10,00% siswa sangat menyukai tangan dan memecahkan permasalahan.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi motivasi belajar pada indikator tekun menyelesaikan tugas

Indikator tekun menyelesaikan tugas	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
$X < 1,25$	0	0.00
$1,25 \leq X < 2,00$	1	3.33
$2,00 \leq X < 2,75$	5	16.67
$2,75 \leq X < 3,25$	20	66.67
$X \geq 3,25$	4	13.33
Total	30	100.00

Sumber : data diolah (2021)

Pada indikator tekun dalam menyelesaikan tugas sebagian besar siswa yaitu 66,67% menyukai hal tersebut, sehingga indikator tekun dalam menyelesaikan tugas menjadi salah satu indikator acuan mengenai motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi sebagian kecil siswa sebanyak 3,33% kurang tekun dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut yang menjadikan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Regresi

Tabel 4.19 Uji normalitas dengan variabel dependen motivasi belajar siswa

Keterangan	Unstandarized Residual	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.13	
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0.20	<i>Berdistribusi Normal</i>

Sumber : data diolah (2021)

Nilai probabilitas sebesar 0.20, lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan data terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Tabel 4.20 Uji koefisien determinasi linearitas dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar *				
Dukungan orang tua	0.489	0.583	0.892	0.796

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai R squared dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 58,3%; Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.21 Uji simultan linearitas dengan variabel dependen motivasi belajar siswa

Model	F	Sig.	Kesimpulan
(Combined)	2.754	0.040	signifikan
Linearity	4.909	0.047	signifikan
Deviation from Linearity	2.619	0.049	signifikan

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil uji simultan linearitas diperoleh nilai sig. < 0,05 pada dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan linear positif antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Koefisien korelasi yang digunakan adalah analisis product of

moment untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.22 Uji korelasi *product of moment* dengan variabel dependen motivasi belajar siswa

	Pearson	
Dukungan orang tua	<i>Correlation</i>	0.589
	<i>Sig.</i>	0.041

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis *product of moment* menunjukkan koefisien korelasi pada dukungan orang tua siswa sebesar 0,589. Nilai Tersebut menandakan $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Dukungan Orang Tua Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan, menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar, dan menyukai adanya umpan balik (Santrock, 2003).

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang

diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan (Cahyani dkk., 2020).

Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh orang tua akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada siswa dalam proses belajar Benjamin Bloom menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak (Amseke, 2018).

Adapun hasil penelitian hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,589. Nilai Tersebut menandakan $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang cukup signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif yang berarti bila orang tua mendukung anak secara dukungan materi, yaitu dukungan yang berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*); dukungan emosi, yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat

emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi, dan ekspresi; dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu; dukungan informasi, yaitu pemberian informasi yang diperlukan oleh individu; dan dukungan integritas sosial, yaitu perasaan individu sebagai bagian dari suatu kelompok maka anak akan menjadi termotivasi untuk belajar pada masa pandemic Covid 19.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hasil dari penelitian ini selaras dengan pernyataan dari Woldkowski & Jaynes (2004) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial dari keluarga. Sarafino & Smith (2008) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Menurut Santrock (2003) dukungan sosial keluarga merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Sarafino & Smith (2008) menjelaskan dukungan sosial keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diterima dari orangtua. Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah.

Menurut hasil penelitian Makmunah (2015), dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini menuntut kepada para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sehingga anak akan merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan. Orang tua yang peduli akan pendidikan anak akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menunjang pendidikan mereka. Hal ini berbeda dengan orang tua yang kurang perhatian dan peduli dengan perkembangan pendidikan anak, mereka cenderung acuh tak acuh. Seharusnya mereka sadar bahwa tindakan mereka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam mewujudkan cita-cita masa depannya (Yudha, 2020).

Semakin meningkat dukungan sosial orang tua maka akan semakin baik atau semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini memberikan indikasi bahwa dukungan sosial orang tua merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan untuk membantu para siswa dalam belajar untuk mewujudkan apa yang diinginkan siswa yakni dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi belajar memberikan siswa keyakinan bahwa apa yang dilakukannya saat ini merupakan suatu proses tahapan untuk menjadi lebih dekat dengan akumulasi visi hidupnya, yakni mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan apa yang ungkapkan oleh Sardiman (2005) bahwa motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan

sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sebesar 0,589 antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Saran

Bagi ilmu pengetahuan hendaknya selama pandemi covid-19 orang tua memberikan dukungan yang lebih pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi.

Bagi institusi, guru hendaknya berperan mengembangkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Khususnya pada aspek ekstrinsik dengan persentase rendah dibanding aspek intrinsik yaitu meningkatkan daya bersaing siswa dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Bagi peneliti hendaknya memperhatikan aspek lainnya yang mempengaruhi aspek motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan perlu dioptimalkan kembali sehingga hasil korelasional terhadap motivasi siswa menjadi lebih akurat dan mendekati sempurna.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa dengan

melibatkan subjek yang berbeda serta melakukan penelitian lebih lanjut di wilayah lain. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan faktor internal dari motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings. (2010). *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Agustina, M. T., and D.A. Kurniawan. 2020. motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *jurnal psikologi perseptua* 120-128. p- ISSN: 2528-1895
- Amelia, D. 2020. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia berbasis online di kelas 1 madrasah ibtidaiyah kota jambi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Amseke, F.V. 2018. Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan* 1(1) : 65-81
- Anwar, Desi.2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya : Amelia
- Arikunto, S. (2002). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron dan Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bartiyanto, D., A.A. Putra, and Thahroni. 2019. Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepakbola di pekanbaru. *Jurnal*

- psikologi 2(2) : 70-75. ISSN
ONLINE : 2654-3672
- Cahyani, A., I.D. Listiana, and S.P.D. Larasati. Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal pendidikan islam* 3(1) : 123-140.
- Cahyati, N., and R. Kusumah. 2020. peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. *jurnal golden age*, universitas hamzanwadi 4(1) : 152-159.
- Dhiean. 2006. Motivasi Belajar. Retrieved Januari 14. 2009
- Dimiyati., and Mujiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dina, L. N. A. B. 2020. Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *junral ilmiah penididkan* 2(1) : 45-52.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, D. 2020. Peran orang tua dalam pembelajaran model distance learning di sekolah dasar kota jayapura. *Jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtdaiyah* 5(1) : 54-66.
- Emeralda, G.N., and I.F. Kristiana. 2017. hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. *Junral empati* 7(3) : 154-159.
- Gintings, A. 2010 *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran* Bandung: Humaniora
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Semarang. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Handayani, T. 2020. Peran orangtua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di desa ngrapah kecamatan banyubiru tahun pelajaran 2019/2020. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Institut agama islam negeri salatiga.
- Hasbullah. 2001. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: raja grafindo persada
- King, A. L. 2010. Psikologi Umum. Jakarta: Salembah Humanika
- Kodwara, Deded. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik. Jakarta :PT Luxima Metro Media
- Mahardhika, N.A., J.B.K. Jusuf, and G. Proyambada. 2018. Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI kalimantan timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia* 14(2) : 62-68.
- Mahpudin, E. 2016. Faktor-faktor yang memperngaruhi nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *JRKA* 2(2) : 56-75.

- Makmunah, J. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso. UIN Malang <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Malwa, R.U. 2017. Dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz al-quran. *Jurnal psikologi islami* 3(3) : 137-144. E-ISSN: 2549-6468
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2006). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, K.B. and D. Rahmasari. 2016. hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal penelitian psikologi* 7(1) : 1-9.
- Purwanto, N. 2003. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Rahman, M.F., and S. Hadi. 2014. pengaruh dukungan orangtua dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 2 ungaran. *Economic education analysis journal* 3(2) : 410-417
- Reni Akbar-Hawadi. (2003). Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Rosa, N.N. 2020. Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *journal of education and teaching* 1(2) : 147-153. DOI:
- Sani, D.N., M. Fandizal, and Y. Astuti. 2020. hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal keperawatan widya gantari indonesia* 4(2): 110-114
- Santrock, J. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2008. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 5th. Edition. New York: Jhon Wiley & shons.
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, N.Y., and Wisroni. 2020. the urgency of parental guidance for youth education in the belajar dari rumah (BDR) era. *Spektrum: jurnal pendidikan luar sekolah* 8(3) : 309-321. DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i3.109565
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2010.Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.Jakarta:Rineka Cipta
- Sobur, Alex, 2003, Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2006, Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. Andi Offset.
- Susilo, M., Bakhri, and R. Body, 2016.

hubungan dukungan orangtua dengan hasil belajar kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK negeri 1 pariaman semetsre juli-desember 2015. : 1-10

Syah, Muhibbin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taylor. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta: Prenada Media Grup.

Uno, Hamzah B. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksar

Wardhani, T.Z.Y., and Krisnani, H. 2020. optimalisasi peran pengawasan orangtua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi covid-19. prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat 7(10 : 48-59.

Yudha, R.I. 2020. Pengaruh dukungan orangtua, teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI 2 Kota jambi. Jurnal kajian pendidikan dan pengajaran 6(1) : 49-58. ISSN (Print): 2443-1435

Yulianingsih, W., Suhanadji, R. Nugroho, and Mustakim. 2021. keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. jurnal pendidikan anak usia dini 5(2) : 1138-1150. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Yunitasari, R., Hanifah, U. 2020. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. jurnal ilmu pendidikan 2(3) : 232-243.

Yusuf. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Perss.